

POLA PENGELUARAN MAHASISWA KOST FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

Paulina S. Luruk¹⁾, Equila D.E. Metom²⁾, Fransiska Y. Manbait³⁾

^{1,2,3)} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: luruksofy8@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the expenditure profile of students living in boarding houses based on survey data from 100 respondents. Data were collected through an online survey that included gender, study program, financial resources, average monthly expenses, rent, food/drink costs, college expenses, and factors influencing expenses. The results show that the majority of respondents are female (69%) and 98% rely on their parents as their primary financial source. Average total expenses are dominated by the range of IDR 1,000,000 - IDR 1,500,000 (42%). The largest expenditure is for food/drink (81% of respondents), and the price of basic necessities (74%) is the main factor influencing the amount of expenditure. Although the majority feel their pocket money is sufficient (77%), the high cost of basic necessities indicates financial pressure that needs to be managed well.*

Keywords: *Expenditure Patterns, Prices, Basic Need.*

PENDAHULUAN

Kehidupan mahasiswa yang tinggal di kost seringkali dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan yang ketat. Mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar di Perguruan Tinggi, merupakan unit ekonomi independen yang pola konsumsinya cenderung berpusat pada pemenuhan kebutuhan dasar, biaya akademik, dan kebutuhan gaya hidup (Wuraingan et al., 2014). Pengeluaran bulanan tidak hanya mencakup biaya hidup dasar seperti sewa dan makan, tetapi juga biaya kuliah (fotokopi, alat tulis, buku) serta kebutuhan pribadi lainnya (Dilla et al., 2024). Tekanan untuk menyeimbangkan uang saku dengan berbagai pos pengeluaran ini menjadikan pola pengeluaran mahasiswa kost menjadi area studi yang relevan, terutama di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang menuntut pemahaman literasi keuangan yang baik. Penelitian ini penting untuk memetakan pola pengeluaran aktual mahasiswa, mengidentifikasi pos-pos pengeluaran terbesar, dan mengetahui faktor-faktor penentu yang paling memengaruhi anggaran mereka. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak terkait (universitas, orang tua, maupun mahasiswa sendiri) dalam merencanakan alokasi keuangan yang lebih efektif.

Secara teoritis, pola pengeluaran individu, termasuk mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel (uang saku yang diterima). Dalam kerangka Teori Konsumsi Keynes, dikenal adanya konsumsi otonom yaitu

pengeluaran minimal yang harus dipenuhi meskipun pendapatan nol (Wurangian et al., 2014). Dalam konteks mahasiswa kost, konsumsi otonom ini mencakup biaya sewa kost dan kebutuhan pangan dasar. Pola konsumsi ini semakin kompleks karena dipengaruhi oleh faktor non-pendapatan, seperti ekpetasi standar hidup, dukungan sosial, dan yang terpenting lokasi geografis dan harga kebutuhan pokok di wilayah tempat mereka merantau.

Pengelolaan keuangan yang buruk pada tahap ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesejahteraan finansial di masa depan. Penelitian-penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, di antaranya adalah pendapatan, pengetahuan, sikap, dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan (Ashar dan Azrina, 2024). Namun meskipun studi-studi serupa telah dilakukan di berbagai kota seperti Manado (Wurangian et al., 2014), Toraja (Dia et al., 2024), dan Malang (Azhar dan Azrina., 2024), terdapat keterbatasan penelitian yang berfokus secara spesifik pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Lokasi Kupang sebagai ibukota provinsi dengan karakteristik harga dan biaya hidup yang unik menjadi variabel penting yang perlu dianalisis.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komperhensif pola pengeluaran mahasiswa kost

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya untuk mengidentifikasi pos pengeluaran terbesar, frekuensi pengeluaran, dan faktor dominan yang mempengaruhi besarnya pengeluaran bulanan mereka, sehingga dapat memberikan gambaran faktual mengenai tantangan dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kupang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei online.

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel: Responden penelitian adalah mahasiswa yang tinggal di kost. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden.

Instrumen

Instrumen: Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup mengenai profil demografi dan pos-pos pengeluaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan secara online.

Teknik Analisis Data

Analisis Data: Data hasil survei disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan secara rinci profil pengeluaran responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan kategori demografi dan pola pengeluaran

1. Data Demografi Responden

Tabel; Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Total	100	100%

Tabel ini menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin. Data memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang mengisi survei adalah perempuan (69%), sementara responden laki-laki hanya 31%. Ini berarti sampel survei didominasi oleh mahasiswa perempuan.

Tabel; Sumber utama uang saku

Sumber Keuangan	Frekuensi	Persentase
Orang Tua	94	94%
Beasiswa	4	4%
Bekerja Sambil Kuliah	2	2%
Lainnya	0	0%
Total	100	100%

Tabel ini mengidentifikasi dari mana responden mendapatkan dana utama untuk kebutuhan bulanan mereka. Hasilnya sangat jelas: 94% mahasiswa mengandalkan orang tua sebagai sumber utama. Angka ini menegaskan tingkat ketergantungan finansial yang sangat tinggi mahasiswa kost terhadap keluarga. Sumber lain seperti beasiswa 4% dan bekerja sambilan kuliah 2% memiliki peran yang sangat kecil.

Tabel; Program Studi Responden

Program Studi/Semester	Frekuensi	Persentase
Akuntansi	40	40%
Manajemen	30	30%
Ekonomi Pembangunan	30	30%
Total	100	100%

Data menunjukkan bahwa Akuntansi adalah program studi yang paling banyak menjadi responden, mencapai 40%. Presentase sisanya 30% dari Manajemen dan 30% dari Ekonomi pembangunan. Dominasi Akuntansi menunjukkan bahwa penelitian ini lebih merefleksikan pola pengeluaran mahasiswa dari jurusan tersebut.

2. Pola Pengeluaran Mahasiswa Kost

Tabel; Rata-rata Pengeluaran per Bulan

Rentang Pengeluaran(Rp)	Frekuensi	Persentase
<500.000	10	10%
500.000-1.000.000	37	37%
1.000.000-1.500.000	42	42%
>1.500.000	11	11%
Total	100	100%

Tabel ini menunjukkan total uang yang dihabiskan setiap bulan. Data utama 42% berada di rentang Rp1.000.000-Rp1.500.000.

Tabel; Rata-rata Pengeluaran Untuk Sewa Kost

Rentang Pengeluaran(Rp)	Frekuensi	Persentase
200.000	4	4%
300.000	2	2%
400.000	29	29%
450.000	2	2%
500.000	48	48%
550.000	6	6%
600.000	4	4%
650.000	5	5%
Total	100	100%

Rata-rata dominan pengeluaran terbesar berada pada Rp500.000 per bulan, dengan 48% responden memilih kisaran ini. Artinya, sebagian besar penghuni kos mengeluarkan sekitar Rp500.000 per bulan untuk biaya sewa.

Tabel; Rata-rata Pengeluaran untuk makan dan minum

Rentang Pengeluaran(Rp)	Frekuensi	Persentase
<100.000	7	7%
100.000-500.000	81	81%
500.000-1.000.000	11	11%
>1.000.000	2	2%
Total	100	100%

Sebanyak 81% responden menghabiskan antara Rp100.000 hingga Rp500.000 per bulan untuk makan dan minum. Meskipun rentangnya cukup luas, persentase yang sangat tinggi dikategori ini menunjukkan bahwa makanan adalah kebutuhan harian paling mendesak yang menyerap sebagian besar alokasi anggaran mahasiswa.

Tabel; Rata-rata Pengeluaran untuk Kebutuhan Kuliah

Rentang Pengeluaran(Rp)	Frekuensi	Persentase
<100.000	10	10%
100.000-300.000	56	56%
300.000-500.000	29	29%
>500.000	6	6%
Total	100	100%

Mayoritas, 56% responden, menghabiskan antara Rp 100.000 - Rp 300.000 per bulan. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendukung

kuliah juga memakan porsi signifikan, meski lebih kecil dibandingkan biaya makan.

Tabel; Rata-rata Pengeluaran untuk Kecukupan Uang

Kecukupan Uang Saku(Rp)	Frekuensi	Persentase
Sangat Cukup	17	17%
Cukup	77	77%
Kurang	4	4%
Tidak Mencukup	3	3%
Total	100	100%

Tabel ini menilai persepsi subjektif responden terhadap dana yang mereka terima. Hasilnya sangat positif: 77% merasa uang saku mereka cukup, dan 17% merasa sangat cukup. Ini menyiratkan bahwa bagi mayoritas, jumlah uang yang diberikan sudah sesuai atau memadai untuk menutupi total pengeluaran mereka, hanya 7% yang merasa kurang atau tidak mencukupi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengeluaran

Tabel; Rata-rata Faktor Pengeluaran

Faktor Pengaruh	Frekuensi	Persentase
Harga Kebutuhan Pokok	74	74%
Gaya Hidup	18	18%
Lokasi Kost	14	14%
Lainnya	11	11%
Total	117	117%

Keterangan: Total melebihi 100% karena responden dimungkinkan memilih lebih dari satu jawaban.

Faktor utama yang paling mempengaruhi besarnya pengeluaran adalah harga kebutuhan pokok atau 74%. Faktor lain seperti gaya hidup, lokasi kos, dan faktor tambahan lainnya juga berpengaruh, meskipun tidak sebesar kebutuhan pokok. Ini menunjukkan bahwa kestabilan harga kebutuhan dasar menjadi panutan utama dalam pengeluaran bulanan responden.

Pembahasan

Hasil survei menunjukkan komposisi responden yang didominasi oleh perempuan, dengan persentase mencapai 69%. Data ini mengindikasikan bahwa sampel survei merefleksikan profil pengeluaran mahasiswa perempuan lebih dominan. Secara finansial, 94% mahasiswa kost menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada orang tua sebagai sumber utama uang saku mereka. Sumber lain seperti beasiswa (4%) dan bekerja sambil kuliah (2%) memiliki peran yang sangat kecil.

Distribusi responden berdasarkan program studi menunjukkan dominasi yang signifikan, di mana Akuntansi menyumbang 40% responden, diikuti oleh Manajemen dan Ekonomi Pembangunan masing-masing 30%. Dominasi ini perlu menjadi catatan karena pola pengeluaran yang dianalisis mungkin lebih merefleksikan mahasiswa dari jurusan Akuntansi. Mayoritas responden (42%) memiliki rata-rata total pengeluaran bulanan dalam rentang Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000. Angka ini menjadi rata-rata pengeluaran bulanan yang paling umum.

Analisis pos pengeluaran menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar responden di Kupang adalah untuk makan/minum (81% responden) menghabiskan antara Rp100.000-Rp500.000. Persentase yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa makanan merupakan kebutuhan harian yang paling mendesak dan menyerap alokasi anggaran terbesar mahasiswa. Sedangkan untuk sewa kost (rata-rata Rp500.000 per bulan) dengan 48% responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wurangian et al. (2014) di Manado yang juga menemukan bahwa pengeluaran untuk makan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pengeluaran mahasiswa kost.

Selain itu, penting untuk membandingkan komponen pengeluaran non-makanan. Sementara itu, pengeluaran untuk kebutuhan kuliah (fotokopi, alat tulis, dll.) umumnya berkisar antara Rp100.000 hingga Rp300.000 per bulan (56% responden). Meskipun signifikan, porsi pengeluaran ini lebih kecil dibandingkan biaya makan. Dilla et al. (2024) menyoroti bahwa pengeluaran terbesar untuk kebutuhan kuliah umumnya adalah untuk biaya akademik seperti pembelian buku dan fotokopi. Jika dibandingkan dengan biaya sewa kost di kota lain, misalnya Malang, yang didominasi oleh rentang di atas Rp750.000 (Ashar & Azriana, 2024), biaya sewa di Kupang cenderung lebih terjangkau. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa lokasi

geografis dan biaya hidup regional memiliki peran penting dalam menentukan alokasi pengeluaran.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun pengeluaran terbagi di berbagai pos, sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap dana yang mereka terima. Sebanyak 77% merasa uang saku mereka Cukup, dan 17% merasa Sangat Cukup. Hal ini menyiratkan bahwa bagi mayoritas mahasiswa, jumlah uang saku yang diberikan sudah memadai untuk menutupi total pengeluaran bulanan mereka. Hanya 7% responden yang merasa kurang atau tidak mencukupi.

Faktor utama yang paling menentukan besar kecilnya pengeluaran mahasiswa kost adalah harga kebutuhan pokok, dipilih oleh 74% responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pola pengeluaran mahasiswa Kupang sangat sensitif terhadap faktor eksternal (inflasi harga), sebuah penekanan yang berbeda dari studi di Manado yang lebih menekankan pada pengaruh biaya Kuliah, Makanan, dan Hiburan (Wurangian et al., 2014). Selain itu, perbedaan pola pengeluaran berdasarkan demografi perlu dicermati.

Faktor-faktor lain seperti gaya hidup, lokasi kost, dan lainnya juga berpengaruh, namun tidak sebesar kebutuhan pokok.

Temuan ini sangat krusial karena menegaskan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa uang saku mereka cukup, kestabilan dan tingginya biaya kebutuhan pokok (seperti makanan) adalah penentu utama dalam anggaran bulanan mereka. Hasil ini menyoroti adanya tekanan finansial yang perlu dikelola oleh mahasiswa, terlepas dari persepsi kecukupan uang saku yang relatif tinggi.

PENUTUP

Mayoritas responden survei adalah perempuan (69%) dan menunjukkan ketergantungan finansial yang sangat tinggi pada keluarga, dengan 98% responden mengandalkan orang tua sebagai sumber keuangan utama.

Rata-rata pengeluaran total bulanan mahasiswa paling banyak berada pada rentang Rp1.000.000 - Rp1.500.000 (42%). Pos pengeluaran terbesar dalam frekuensi adalah untuk makan/minum, di mana 81% responden menghabiskan antara Rp100.000 hingga Rp500.000 per bulan. Pengeluaran terbesar kedua adalah biaya sewa kost, yang rata-rata dominan di angka Rp500.000 per bulan (48%).

Meskipun pengeluaran kebutuhan harian tinggi, mayoritas mahasiswa (77%) merasa uang saku mereka Cukup untuk menutupi kebutuhan bulanan. Namun, faktor utama yang paling memengaruhi besarnya pengeluaran adalah harga kebutuhan pokok (74%).

Hal ini menunjukkan adanya paradoks: secara subjektif mahasiswa merasa uang saku memadai, tetapi besarnya pengeluaran sangat sensitif dan didorong oleh inflasi harga kebutuhan dasar. Ini mengindikasikan bahwa kestabilan harga kebutuhan pokok adalah kunci utama untuk mempertahankan kecukupan anggaran mahasiswa kost. Mengingat tingginya sensitivitas pengeluaran terhadap harga kebutuhan pokok, disarankan agar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis menerapkan strategi pengelolaan anggaran yang ketat.

Selain itu, untuk memperkuat kemampuan finansial mahasiswa, penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pos pengeluaran, tetapi juga menganalisis faktor-faktor internal yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi Pengetahuan tentang Keuangan, Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan, dan Dukungan Sosial (Ashar & Azriana, 2024). Penelitian lanjutan dapat menguji pengaruh variabel-variabel tersebut untuk memberikan rekomendasi yang lebih holistik dalam meningkatkan literasi dan kemandirian finansial mahasiswa Unika Widya Mandira Kupang.

REFERENSI

- 1 Ashar, K., & Azriana, F. H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 374–387.
- 2 Dilla, Pasulu, I., & P, O. D. Y. (2024). Analisis Pola Pengeluaran Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 260–269.
- 3 Wurugian, F. D., Engka, D., & Sumual, J. (2014). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal*. (Nomor 74-87).